TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2199

PENGEMBANGAN KEBERBAKATAN DAN MINAT SISWA DALAM KONTEKS PENDIDIKAN

Developing Students' Talents and Interests in the Educational Context

Bakhrudin All Habsy[1], Annora Malva Lena[2], Dwi Wulan Aryanti[3], Hany Asfinda[4]
Universitas Negri Surabaya
bakhrudinhabsy@unesa.ac.id; annora.23166@mhs.unesa.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 20, 2023	Nov 26, 2023	Nov 30, 2023	Dec 3, 2023

Abstract

The analysis that we make this time aims to develop students' giftedness, which the term gifted itself can be described by Plato as Men of gold or "golden men", namely someone who has a superior intellectual character, then translated from the English word gifted, which others are giftedness, talented, talented, creative, insightful, genius and precocious. So what is meant by a gifted person is a person who has a high level of intelligence, judging from the scores obtained from intelligence tests. Two approaches to looking at talent, namely one-dimensional and multidimensional, namely the intelligence dimension and various other measures. And gifted models are (a) genetically oriented, (b) cognitive models, (c) achievement-oriented, and (d) systemic models. The development of student giftedness is someone from the chronological age range in the age range of 12-18 years, and is undergoing psychosocial changes related to identity, independence, friendship, sexuality and achievement, and has a general ability or intelligence above average, high creativity, and commitment to duty.

Keywords: *Giftedness, Gifted Children, Education*

Abstrak : Analisis yang kita buat kali ini bertujuan untuk mengembangkan keberbakatan siswa, yang mana istilah berbakat itu sendiri dapat digambarkan oleh Plato sebagai Men of gold atau "manusia emas", yaitu seseorang yang memiliki karakter intelektual unggul,kemudian diterjemahkan dari Kata bahasa Inggris berbakat, yang lainnya adalah keberbakatan, berbakat, berbakat, kreatif, berwawasan luas, jenius dan dewasa sebelum waktunya. Sehingga yang dimaksud dengan orang berbakat adalah orang yang mempunyai tingkat kecerdasan yang tinggi, menilai dari skor yang diperoleh dari tes kecerdasan. Dua pendekatan untuk melihat bakat, yaitu satu dimensi dan multidimensi yaitu dimensi kecerdasan dan berbagai lainnya ukuran. Dan model berbakat adalah (a) berorientasi genetik, (b) model kognitif, (c) berorientasi pada prestasi, dan (d) model sistemik. Perkembangan keberbakatan siswa adalah seseorang dari rentang usia kronologis pada rentang usia 12-18 tahun, dan sedang

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

menjalani perubahan psikososial terkait identitas, kemandirian,persahabatan, seksualitas dan prestasi,dan memiliki kemampuan umum atau kecerdasan di atas rata-rata, kreativitas tinggi, dan komitmen terhadap tugas.

Kata Kunci : Bakat, Anak Berbakat, Pendidikan dan Konseling

PENDAHULUAN

Pendididkan merupakan komponen yang mutlak perlu untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan seseorang. Melalui pendidikan baik formal maupun non formal dapat mengembangakn manusia menjadi lebih baik kearah yang selanjutnya. Pendidikan juga menjadi seleksi manusia yang mampu belajar,terampil, berbakat dan menjadi bermartabat. Pada era modern saat ini masyarakat terutama pada negara berkembang saat ini membutuhkan generasi penerus yang tidak hanya terampil tetapi juga memiliki bakat dan kreatif dalam menciptakan produk produk unggulan yang dapat mempermudah kehidupan masyarakat saat ini, yang kali ini kita kaitkan pada keberbakatan. Contoh nyatanya antara lain : Ir Gede Wensten, lulusan ITB dapat menemukan alat pemusnah limbah plastic untuk di ubah menjadi batu karang.

Terdapat tiga istilah yang biasa berhubungan dengan masalah keberbakatan, namun jarang di gunakan pada saat ini yaitu genius, prodigy, dan precocious. Untuk menjelakan istilah keberbakatan sendiri sebenarnya sangat suli karena di pengaruhi dengan unsur unsur kebudayaan. Sementara beberapa ahli berpendapat bahwa anak barbakat di batasi oleh batasan kebudayaan(R Rosmawati).pendidikan untuk anak berbakat masih perlu di benahi di indinesia karena anak berbakat memiliki keistimewaannya sendiri dan sudah seharunya di dukung denfan fasilitas yang mendukung agar sumber daya anak anak berbakat dpat tersalurkan dalam menciptaka produk produk yang bermanfaat.

Potensi anak berbakat hanya di miliki oleh segelintir anak yang sedang menempuh dunia pendidikan oleh karenanya kita haru memahami pengertian anak berbakat, konsep keberbakatan, permasalahan apa saja yang di hadapi oleh anak berbakat, mengidentifikasi anak berbakat, dan apa saja upaya yang dilakukan oleh pemerintah untu menjembatani potensi potensi yang di miliki anak anak berbakat.

METODE

Artikel ini kami menggunakan metode penelitian library research dan metode penelitian kualitatif. Dimana metode library research adalah metode pengumpulan data menggunakan literature(kepustakaa) yang bersumber dari berbagai referensi yang kami dapatkan melalui berbagai hasil penelitian penelitian terdahulu. Sedangkan metode kualitatif merupakan metode yang focus pada pengamatan. Pada hal ini kami membagikan angket mengenai minat dan bakat. Kami mencantumkan beberapa pilihan prestasi akademik maupun non akademik. Oleh karenanya penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini sangat membantu kami dalam mengetahui keberbakatan yang mereka miliki secara lebih komprehensif.

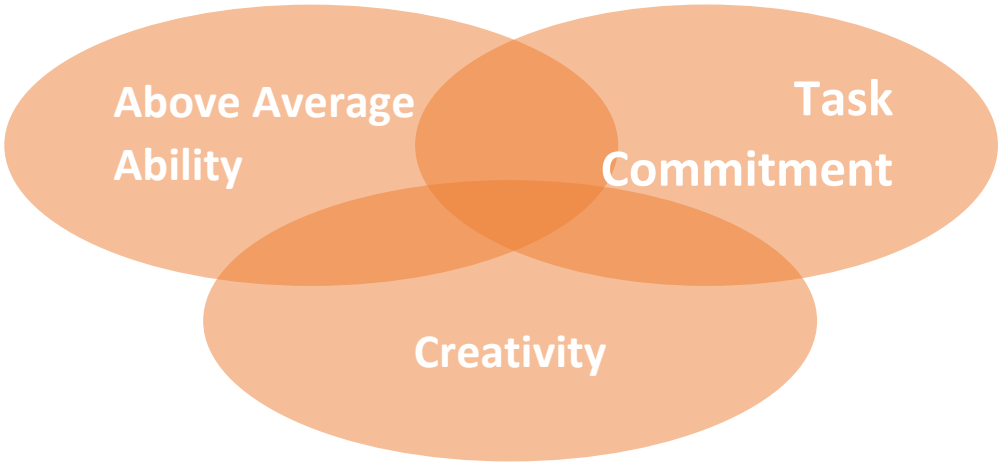
Tabel 1. Deskripsi Data

NO.	DATA TEKS	KODE DATA SUMBER DATA	SUMBER DATA
1.	Konsep keberbakatan	Jurnal ITTIHAD, Vol. 5, No. 1, 2021	Syafwan, A. L., Anjelina, A., Khairani, D., & Khairani, S. (2023). Teori dan konsep anak berbakat. ITTIHAD, 5(1).
		Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 2021	Effendi, D., & Wahidy, A. (2021, December). PENDIDIKAN BERBASIS KONSEPSI KEBERBAKATAN. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG.
2.	Karakteristik anak berbakat	Journal of School Counseling 2017 2(2), 1-5	Ummai, F. V. (2017). Anak berbakat dan dunia pendidikan. *Schoulid: Indonesian Journal of School Conseling*, *2*(2), 1-5.
		Jurnal ITTIHAD, Vol. 5, No. 1, 2021	Syafwan, A. L., Anjelina, A., Khairani, D., & Khairani, S. (2023). Teori dan konsep anak berbakat. ITTIHAD, 5(1).
3.	Model pendidikan anak berbakat	Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 2021	Effendi, D., & Wahidy, A. (2021, December). PENDIDIKAN BERBASIS KONSEPSI KEBERBAKATAN. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG.
4.	Upaya pemerintah untuk menjembatani siswa berbakat	Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 2021	Effendi, D., & Wahidy, A. (2021, December). PENDIDIKAN BERBASIS KONSEPSI KEBERBAKATAN. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG.
5.	Pentingnya konseling bagi anak berbakat	Journal of School Counseling 2017 2(2), 1-5	Ummai, F. V. (2017). Anak berbakat dan dunia pendidikan. *Schoulid: Indonesian Journal of School Conseling*, *2*(2), 1-5.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Keberbakatan

Keberbakatan tidak sekedar kemampuan diatas rata rata, pengikatan diri terhadap tugas tetapi keterbkatan juga mensyaratkan pada pengikatan diri terhadap tugas yang juga mengacu pada keuletan individu dalam menghadapi rintangan yang menghabat tugasnya. Konsepsi lain tentang keberbakatan yang digunakan dalam identifikasi siswa berbakat di Indonesia dan digunakan untuk menyeleksi calon guru dan anak berbakat. Penjelasan lebih lanjut terdapat pada teori yang diungkapkan oleh Renzulli yang menjelaskan tentang tiga dimensi atau "Three Ring Conception" tiga dimensi ini berkaitan antara kemampuan umum di atas rata rata, kreativitas diatas rata rata, dan pengikatan diri terhadap tugas yang cukup tinggi yang bisa digambarkan seperti



Gambar 1. Karakteristik Renzulli Tentang Keberbakatan

a. Above Average Ability (Kecerdasan diatas rata rata)

Semua orang beranggapan bahwa kecerdasan anak dan ketanggapan anak dalam satu hal diukur dengan tes prestasi belajar yang menentukan berbakatnya anak dan produktivitas anak tersebut. Dalam kemampuan umum mencakup beberapa bidang yang dimiliki anak dan biasanya diukur dengan berbagai macam tes seperti tes inteligensi, tes prestasi, tes bakat, tes kemampuan mental primer dan tes berpikir kreatif.

b. Kreativitas

Beberapa hal yang dimiliki oleh anak berbakat salah satunya yaitu kreativitas, kreatifitas adalah kemampuan umum yang tujuannya untuk menciptakan sesuatu atau

gagasan yang baru yang diterapkan untuk memecahkan masalah anak itu atau juga diterapkan sebagai melihat hubungan baru antara beberapa unsur yang sebelumnya sudah ada. Anak berbakat memiliki berbagai ciri ciri yaitu: (1) kelancaran dan kecepatan dalam berpikir, (2) keterbukaan sebagai pengalaman seperti menerima sesuatu hal baru dan berbeda yang belum mereka dapatkan sebelumnya, (3) mempunyai rasa ingin tahu yang besar, menduga duga dengan risiko yang besar, cepat menyesuaikan diri, (4) memiliki rasa peka seperti memiliki rasa ingin bertindak dan bereaksi terhadap gagasan dan perasaan orang lain.

c. Pengikatan Diri Terhadap Tugas

Karakteristik pengikatan diri ditemukan pada individu anak berbakat adalah sebagai bentuk untuk motivasi internal agar mendorong individu untuk tetap tekun dan ulet dalam mengerjakan tugasnya meskipun ada hal yang dialami seperti ada kendala, rintangan dalam menyelesaikan tugas yang sudah menjadi tanggung jawab individu tersebut.

2. Identifikasi Anak Berbakat (belum selesai)

Sangat perlu bagi para pendidik untuk memahami anak berbakat agar anak tersebut mampu menghadapi kemampuan mereka yang bermacam macam, karakteristik, minat, dan kebutuhannya. Mengidentifikasi kepada seorang anak sangat diperlukan juga untuk pendidik agar kita mampu untuk memecahkan persoalan yang dihadapi. Proses indentifikasi ini dapat juga diartikan sebagai proses mengenali anak yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa sehingga mereka perlu layanan yang cukup untuk mereka agar dapat berkembang secara penuh seperti mengembangkan potensi yang dimilikinya. Ada dua proses utama dalam identifikasi yaitu:

a. Penyaringan

Proses pemisah antara anak yang berbakat dengan anak yang tidak berbakat

b. Identifikasi actual

Proses yang memerlukan proses penelitian lebih mendalam tentang karakteristik

Proses identifikasi dilakukan untuk menujukkan hasil yang sedang mereka cari atau mereka identifikasi, proses identifikasi menggunakan alat dan tes tersendiri yakni sebagai berikut:

Alat yang digunakan:

a. Peringkat guru
b. Dokumen nilai
c. Nominasi orangtua
d. Nominasi teman sepermainan
e. Nominasi diri sendiri
f. Biografi
g. Catatan anekdot
h. Hasil kerja anak
i. Keanggotaan dalam organisasi
j. Nominasi ahli

Tes yang terdiri dari:

a. Tes inteligensi kelompok
b. Tes pencapaian kelompok
c. Tes inteligensi individual
d. Tes pencapaian individual
e. Tes kreativitas
f. Tes kemampuan berpikir kritis
g. Tes khusus sesuai minat bakat mereka

3. Model Pendidikan Anak Berbakat

Pembelajaran anak berbakat tidak sama dengan anak IQ rata rata anak berbakat memiiki Pendidikan dengan model tersendiri untuk menyalurkan bakat dan kreativitas mereka, model pendidikan ada 3 berikut akan dijelaskan beberapa model anak berbakat:

a. Model Akselerasi atau Percepatan

Salah satu model pembelejaran untuk anak berbakat adalah akselerasi, akselerasi adalah program pembelajaran dan sebuah pengalaman belajar, diharapkan anak berbakat lebih mampu menguasai dan mengintegasikan bahan ajaran yang kompleks dan mampu mengingat Kembali informasi dengan cepat (Akbar, 2010). Model ini bisa digunakan dengan berbagai macam cara yaitu

1). Loncat kelas (skipping)

Usia mental anak berbakat lebih tinggi dari anak sebenarnya atau seusianya, maka anak berbakat lebih sering memiliki perasaan tidak puas belajar dengan anak seumurannya. Loncat kelas juga memiliki dampak kurang baik terhadap anak karena mempermudah timbulnya masalah penyesuaian di sekolah, lingkungan atau di rumah. Kecuali, anak tersebut memiliki norma yang diikuti anak berbakat dengan tujuan untuk menyelesaikan bahan pembelajaran dalam waktu singkat.

2). percepatan melalui layanan individual

Menurut Samuel A Klik dan James Gallagher cara ini tergolong cara baik karena diberikan dengan ditentukan oleh keadaan, kebutuhan, dan kemampuan anak itu. Cara ini juga memiliki kesulitan seperti pengaturan administrasi yang meliputi pengaturan pendidik karena pendidik harus memberikan Pelajaran secara individual kepada anak dengan kekhawatiran akan timbul kesulitan dalam penyesuaian diri baik dalam lingkup sosial atau emosional dikarenakan terbatasnya hubngan sosial dengan teman sebaya.

b. Model Pengayaan

Dengan menggunakan model ini kitab isa memberikan tugas tambahan yag sesuai dengan bidang studi yang diterimanya seperti membaca buku sesuai dengan mata Pelajaran yang di pelajari atau juga bisa dengan mengerjakan soal tambahan. Model ini dapat memenuhi harapan ataukebutuhan siswa dalam mengembangkan kemampuan intelektual dengan syarat tidak menjauhkan antara anak berbakat dengan temannya.

c. Model pengelompokan

Para siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan yang teridentifikasi berbakat dari semua tigkatan kelas yang sama di sekolah menjadi satu kelas.model ini dapat digunakan di beberapa sekolah seperti sekolah khusus, kelas khusus, dan terintegrasi. Model sekolah khusus banyak kritik dikarenakan kecenderungan eksklusif dan elitis dapat menimbulkan kecemburuan sosial. Dan untuk kelas terintegrasi memiliki banyak keuntungan bagi perkembangan psikologi dan sosial anak.

d. Upaya Pemerintah Untuk Menjembatani Siswa Berbakat

Pemerintah memberikan upaya untuk layanan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa yang sudah dilakukan sejak tahun 1974 dengan memberikan beasiswa bagi Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP),

Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kebawah (SMK) yang siswa tersebut memiliki bakat dan memiliki prestasi tinggi. Pada tahun 1984 Balitbang Dikbud menyelenggarakan layanan Pendidikan anak berbakat dari seluruh jenjang baik SD, SMP, SMA. Layanan ini memberikan yang berupa pengayaan pada bidang studi tertentu seperti bidang studi Bahasa Indonesia, IPA, IPS dan matematika.Lalu dikembangkan lagi melalui program pada tahun 1994 oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yakni mengembangkan sekolah unggul di seluruh provinsi untuk Langkah awal layanan bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kreativitas mereka.

UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional kembali menegaskan bahwa: "Warga Negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus" (pasal 5 ayat 4). Begitu pula dalam pasal 12 ayat 1 dinyatakan bahwa: "setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak: (b) mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya; (f) menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan".

Diadakannya Pendidikan anak berbakat memiliki tujuan, tujuannya adalah (1) anak berhak menguasai system konseptual dalam semua mata Pelajaran,(2) anak dapat mengembangkan keterampilan dan strategi untuk menjadikan mereka lebih mandiri, kreatif, dan memenuhi kebutuhan untuk dirinya sendiri (3) mengembangkan kesenangan anak dan gairah belajar anak yang akan membuat anak tersebut lebih bekerja keras untuk impiannya. (Gallagher, 1985)

d. Pentingnya Konseling bagi Anak Berbakat

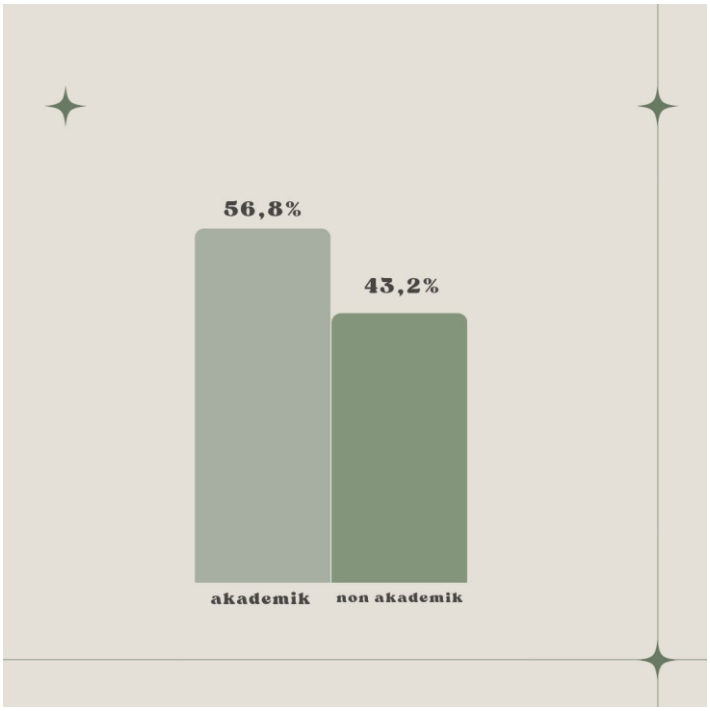
Banyak anak berbakat yang memiliki karakteristik tertentu yang berbeda dengan karakteristik anak yang lain, beberapa karakteristik mencakup sensitivitas yang tinggi, idealis, dorongan yang tinggi, dan keadilan sangat tinggi terhadap sejumlah masalah. (Wahab, 2010)

Sangat diperlukannya konseling bagi anak berbakat, menurut Silverman bahwa konseling sangat diperlukan untuk membantu anak berbakat akademik dalam mengatasi sikap yang ada di Masyarakat dan untuk membantu mereka mencari jalan keluar terhadap system Pendidikan yang tidak dirancang atau disusun untuk mengoptimalkan kemajuan anak berbakat tersebut.

Dengan begitu konselor sangat diharapkan mampu dan dapat memberikan bantuan emosional bagi anak berbakat, guru dan juga mungkin orang tua dengan alasan untuk memodifikasi kurikuler dan strategi untuk layanan konseling sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

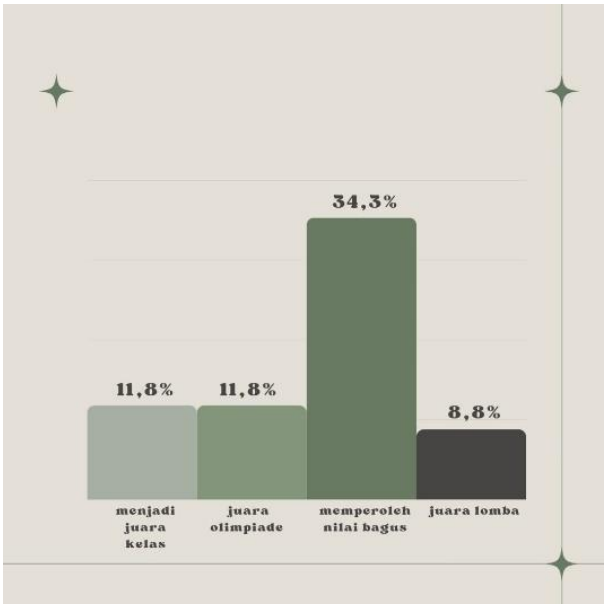
Hasil Penyebaran Angket Siswa SMP Bakat Akaemik dan Non Akademik

Penelitian ini kami lakukan pada sebuah kelas di SMP dengan jumlah responden sebesar 37 orang. Bertujuan untuk mengetahui ketertarikan prestasi yang di minati. Artikel ini kami menggunakan angket terbuka untuk mengetahui bakat dan minat mereka, dengan menyertakan beberapa pilihan yang menunurut studi literatur yang kami dapatkan. Sehingga memiliki hasil sebagai berikut



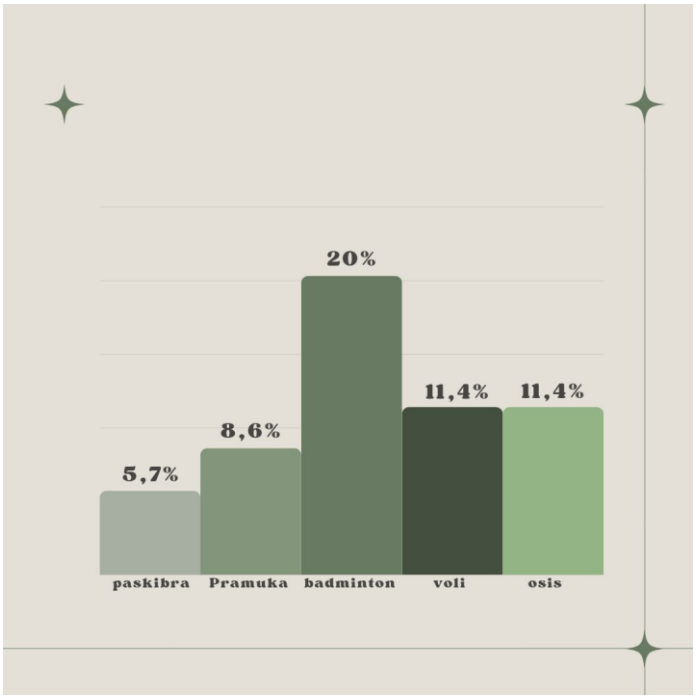
Dari diagram di atas dapat kita simpulkan bahwa siswa pada tingkat SMP lebih cenderung berbakat pada bidang akademik di bandingkan pada bidang non akademik di tunjukkan dengan table di atas di mana 56,8% siswa memiliki bakat pada bidang akademik dan 43,2% memiliki bakat pada bidang non akademik.

Hasil Pemilihan Bakat Akademik



Dari 56,8% anak yang memiliki bakat dalam bidang akademik terbagi menjadi 34,3% anak lebih tertarik memperoleh nilai yang bagus, 11,8% tertarik menjadi juara kelas, 11,8% tertarik pada juara olimpiade, dan 8,8% anak tertarik menjadi juara lomba.

Hasil Jawaban Bakat Non Akademik



Pada bidang non akademik sebesar 43,2% terbagi menjadi 20% anak memiliki bakat pada bidang badminton, 11,4% pada bidang volley, 11,4% pada bidang kepemimpinan(osis), 8,6% memiliki bakat kepramukaan, dan 5,7% memiliki bakat pada bidang paskibraka.

KESIMPULAN

Anak berbakat adalah mereka yang memiliki kemampuan yang unggul, karena kemampuan yang unggul pendidikan anak berbakat bisa dilaksanakan dengan banyak model seperti akselerasi, pengayaan, dan pengelompokan berdasarkan kemampuan. Model tersebut beda dengan kurikulum regular yang dapat diikuti bagi semua siswa. Anak berbakat memiliki kemampuan yang tinggi di berbagai bidang seperti bidang akademis, kreativitas dan task commitment yang berbeda dengan anak pada umumnya. Dengan keadaan seperti itu belum terlihat sepenuhnya pada diri anak berbakat. Layanan pendidikan dilakukan atau diterapkan masih untuk beberapa sekolah saja dan banyak kemungkinan sekolah yang tidak mendapatkan layanan potensi nya tidak berkembang atau perkembangannya tidak maksimal. Pendidikan anak berbakat harus dikenali atau dimulai dari peserta didik itu sendiri yang selalu memperhatikan potensi atau karakteristik yang dimiliki anak itu sendiri

DAFTAR PUSTAKA

Adisjam, A., & Saparia, A. (2023). Penerapan pembelajaran diferensiasi mengoptimalkan minat dan bakat murid dalam pembelajaran pjok smp al azhar mandiri palu. Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga, 22(4), 54-61.

Amri, U., Rifma, R., & Syahril, S. (2021). Konsistensi Kebijakan Pendidikan di Indonesia. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(5), 2200-2205.

Andalia, N. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Konsep Virus di SMA Keberbakatan Banda Aceh. Serambi Konstruktivis, 1(2).

Effendi, D., & Wahidy, A. (2021, December). PENDIDIKAN BERBASIS KONSEPSI KEBERBAKATAN. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG.

Indarto, P., Subekti, N., & Sudarmanto, E. (2018). Pengukuran Tingkat Minat dengan Bakat Mahasiswa Pendidikan Olahraga Universitas Muhammadiyah Surakarta. JSES: Journal of Sport and Exercise Science, 1(2), 57-61.

Nurjan, S. (2018). Analisis Teoritik Keberbakatan Siswa. AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education, 2(2).

Rohmawati, T., & Nurkamto, J. (2018). Profil Keberbakatan Kelas VII SMP Se-Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2016/2017. Smart Sport, 12(1).

Siswanti, D., & Jaya, I. (2022). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Kota Padang. Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal), 3(2), 148-155.

Syafwan, A. L., Anjelina, A., Khairani, D., & Khairani, S. (2023). Teori dan konsep anak berbakat. ITTIHAD, 5(1).

Ummai, F. V. (2017). Anak berbakat dan dunia pendidikan. *Schoulid: Indonesian Journal of School Conseling*, *2*(2), 1-5.

Wicaksono, M. R. T. T. (2020). Kajian Arsitektur Modern Pada Prasarana Sekolah Keberbakatan Olahraga (SKO). Jurnal Arsitektur Zonasi, 3(2), 252-260.